

KEPEMIMPINAN DALAM MENGELOLA ORGANISASI

Nikodimus

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Kapuas Sintang

Email: nangabayan@gmail.com

Abstrak: Kepemimpinan merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi. Namun dalam usaha pencapaian tujuan tersebut tetap memperhatikan perilaku para bawahan dimana perilaku tersebut membentuk sebuah budaya dalam organisasi. Pemimpin dalam sebuah organisasi memiliki peranan penting dalam mengarahkan dan mempengaruhi para bawahannya. Tanpa adanya orang yang mengatur dan mengarahkan suatu organisasi niscaya organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya sesuai dengan visi dan misinya. Oleh sebab itu, diperlukan figur seorang pemimpin untuk dapat mengelola dan mengatur organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya kepemimpinan dalam organisasi dengan pendekatan literatur. Jenis penelitian ini ialah penelitian dengan pendekatan studi literatur dimana dilakukan dengan menemukan referensi teori yang sesuai dengan kasus yang diperoleh. Pemimpin merupakan seorang yang positif dan penuh percaya diri yang memiliki visi, misi dan nilai etika yang tinggi, dengan kemampuan menyampaikan gagasan dan mampu dalam rangka mendorong dan berhubungan baik dengan orang lain. Kepemimpinan akan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam suatu organisasi. Hal ini dikarenakan kepemimpinan menjadi titik pusat adanya perubahan signifikan dalam organisasi, kepemimpinan menjadi kepribadian yang memiliki dampak dan kepemimpinan merupakan seni dalam menciptakan kesesuaian dan kestabilan organisasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Prilaku, Organisasi

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan sangat diperlukan adanya pemimpin dan proses kepemimpinan. Hal ini diperlukan karena berbagai kegiatan yang hendak dilakukan oleh semua anggota harus dapat seirama dalam arti semua anggota harus bekerjasama, bukan sama-sama bekerja. Dua kata istilah dalam manajemen akan menentukan arah keberhasilan tercapainya tujuan organisasi Atau komunitas, yaitu pemimpin dan kepemimpinan. Dari masing-masing istilah tersebut perlu dijabarkan secara mediteil, sehingga dapat dipahami kepada berbagai pihak yang berkepentingan sehingga mampu menginspirasi dan memberikan pengetahuan praktis bagaimana memimpin sebuah organisasi atau komunitas. Gaya kepemimpinan (*leadership style*) yang merupakan pola tingkah laku seorang pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja/tim dalam organisasi atau komunitas, merupakan bagian keahlian yang cukup berpengaruh mempengaruhi tercapainya tujuan.

Aktivitas kepemimpinan organisasi atau perusahaan pada umumnya sekalipun telah melalui perancangan dan persiapan yang meliputi penataan struktur dan proses manajemen selalu tidak luput adanya konflik. Konflik pada kenyataannya memang ada yang bersifat positif dan ada kalanya justru dalam memperbaiki kinerja organisasi atau perusahaan konflik diciptakan oleh pemimpin. Untuk itu perlu ditangani secara serius bagaimana meminimalkan sebuah konflik agar tidak menghambat performance kepemimpinan bahkan tujuan organisasi atau perusahaan. Ruang lingkup manajemen konflik yang harus diperhatikan meliputi ketidaksesuaian, pertentangan, perselisihan, perbedaan, ketidakcocokan, persaingan. Dalam menjalankan operasional manajemen sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perlu dilakukan perancangan, dan persiapan yang meliputi desain struktur dan proses manajemen. Bila suatu organisasi atau perusahaan sedang berjalan, maksud dari perancangan dan persiapan di sini adalah ditinjau kembali efektivitas struktur

dan proses manajemen yang sudah ada, bila ditemukan hal-hal yang kurang sesuai terhadap pencapaian tujuan perlu diredeasin kembali terhadap hal apa dan bagian apa sesuai dengan visi misinya. Struktur dan Proses manajemen, tidak lain adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen diantaranya meliputi *planning, organizing, leading, controlling*. Pada tahapan inilah secara konsisten operasional manajemen sebuah organisasi atau perusahaan mengimplementasikan mekanisme *input, process, output* melalui alat manajemen yang disebut fungsi-fungsi manajemen tersebut.

Masalah kepemimpinan merupakan masalah yang sudah ada sejak adanya manusia. Kepemimpinan diperlukan oleh manusia karena adanya keterbatasan pada manusia, juga adanya kelebihan tertentu pada manusia. Sekelompok orang baik yang tergabung dalam organisasi tertentu atau hanya kelompok suku tertentu, tidak akan bersatu jika tidak ada seorang pemimpin di dalamnya. Hal ini dapat diketahui bahwa setiap kelompok suku bangsa, di dalamnya pasti ada seorang pemimpinnya. Pemimpin tersebutlah yang mengendalikan kelompok tersebut sehingga di antara mereka tidak saling berebut atau bertikai. Jika pun ada yang bertikai, maka pemimpinlah yang akan memberikan jalan keluarnya sehingga pertikaian mereka dapat diselesaikan. Kegiatan kepemimpinan merupakan kegiatan sehari-hari yang berlangsung secara terus menerus tanpa ada hentinya. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk dapat terlaksananya kegiatan organisasi lainnya. Kepemimpinan dilakukan untuk memberikan perintah maupun pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan oleh pegawai. Pemberian perintah dan pengawasan dimaksudkan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Beranjak dari masalah tersebut maka tulisan ini akan melihat secara jelas terkait Kepemimpinan dalam Organisasi.

Kepemimpinan adalah jabatan formal, yang menuntut untuk mendapat fasilitas dan pelayanan dari konstituen yang seharusnya dilayani. Meskipun banyak di antara pemimpin

yang ketika dilantik mengatakan bahwa jabatan adalah sebuah amanah, namun dalam kenyataannya sedikit sekali atau bisa dikatakan hampir tidak ada pemimpin yang sungguh-sungguh menerapkan kepemimpinan dari hati, yaitu kepemimpinan yang melayani. Bahkan yang perlu menjadi catatan saat ini adalah bagaimana seorang pemimpin harus memiliki visi dalam membangun jiwa yang merdeka, mengubah cara pandang, pikiran, sikap, dan perilaku seluruh rakyat sekaligus pemimpinnya agar berorientasi pada kemajuan dan hal-hal yang modern, sehingga Indonesia menjadi bangsa yang besar dan mampu berkompetisi dengan bangsabangsa lain di dunia. Seorang pemimpin sejati selalu bekerja keras memperbaiki dirinya sebelum sibuk memperbaiki orang lain. Pemimpin bukan sekedar gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang.

Menurut Kartono, 2003. Definisi kepemimpinan menurutnya adalah sebuah kegiatan ataupun sebuah seni untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan kepada kemampuan yang dimiliki oleh orang itu guna membimbing orang lain didalam usaha mencapai berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok. George R. Goethals, ed, 2004: 1529) Peran kepemimpinan di dalam tim dapat saja dirotasi sehingga mungkin saja diisi oleh para anggota lain antarwaktu. Peran kepemimpinan di dalam tim juga bisa disebar di antara sejumlah anggota tim tanpa harus ditentukan seorang pemimpin secara formal. Kepemimpinan yang tersebar tersebut umum ditemukan dalam kepemimpinan tim. Posisi kepemimpinan dalam tim tidak lagi bercorak satu pemimpin formal selaku pemegang tanggung jawab utama melainkan jatuh ke tangan beberapa orang yang berpengalaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan adalah kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain, kelompok dan bawahan, kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku orang lain, mempunyai kemampuan ataupun keahlian khusus didalam bidang yang diharapkan oleh kelompoknya guna

mencapai tujuan dan sasaran. Menyadari akan pentingnya peran seorang pemimpin dari beberapa definisi diatas, didalam sebuah usaha untuk mencapai tujuan sebuah organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa, keberhasilan ataupun kegagalan yang dialami oleh sebagian besar organisasi ditentukan oleh bagaimana kualitas kepemimpinan yang dipunyai oleh pihak yang memimpin organisasi tersebut. Berhasil atau tidaknya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tergantung kepada berbagai cara yang dilakukan oleh pemimpin untuk memimpin organisasi itu. Sedangkan dalam bahasa Indonesia “pemimpin” sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya. Sedangkan istilah Memimpin digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang berkaitan dengan kemampuannya mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara. Istilah pemimpin, kepemimpinan, dan memimpin pada mulanya berasal dari kata dasar yang sama “pimpinsebagaimana yang diungkapkan Marzuki (2002) merupakan norma perilaku dari seseorang yang dipakai saat orang tersebut berusaha mengarahkan atau mempengaruhi orang lain dengan berbagai kelebihan dan kelemahan.

Seorang pemimpin akan menggunakan gaya kepemimpinan sesuai dengan potensi kemampuan dan kepribadiannya. Dengan kata lain pemimpin memiliki sifat antusias untuk mempengaruhi orang lain dalam pencapaian tujuan organisasi. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin dalam menjalankan tugas dan fungsinya sangat mungkin organisasi berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang memiliki kemampuan mempengaruhi perilaku anggotanya. Dalam sebuah organisasi selalu terdapat seorang pemimpin namun disisi lain pemimpin juga disebut seorang manajer. Kedua istilah tersebut tentu berbeda karena manajemen lebih pada pengaturan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian. Robbins (2003) menjelaskan terkait manajer yaitu berkenaan dengan mengatasi suatu kerumitan dan kepemimpinan berkenaan untuk mengatasi perubahan. Hal tersebut mempertegas bahwa

kepemimpinan berkaitan dengan visi di masa yang akan datang, sedangkan manajemen berkaitan dalam implementasi visi dan strategi yang buat oleh para pemimpin.

Pemimpin ditinjau dari sisi proses dan fungsinya dalam menjalankan operasional sebuah manajemen organisasi, disebut dengan kepemimpinan dimana dalam melaksanakan proses dan perannya akan ditunjang dengan gaya kepemimpinan. Pada saat menjalankan peran, fungsi dalam prosesnya, pada dasarnya didukung dengan system yang berupa struktur, alat proses manajemen yang disebut dengan fungsifungsi manajemen. Keberhasilan seorang pemimpin dalam kepemimpinan sebuah organisasi sangat ditentukan bagaimana mereka memformulasikan sebuah fungsifungsi manajemen untuk menggambarkan langkah-langkah operasional dalam mencapai tujuan bersama-sama para anggotanya. Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud terdiri dari; perencanaan(planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling). Perancangan fungsi-fungsi manajemen ini harus sejalan dengan visi-misi, dan keadaan internal dan eksternal organisasi/perusahaan. Peran aktif pemimpin tentunya memiliki fungsi yang sangat penting bagaimana menciptakan susasana social di lingkungan kerja yang kondusif. Antar kelompok dapat saling bahu membahu, saling menghargai peran dan fungsinya, berkerjasama bahwa suatu pekerjaan dalam kegiatan saling terkait, hasil terbaik atas tercapainya tujuan organisasi/perusahaan merupakan yanggung jawab bersama. Kelompok/tim kerja yang kompak dalam sebuah organisasi/perusahaan ataupun komunitas merupakan kunci keberhasilan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetaokan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pemaparan serta menganalisis terkait masalah kepemimpinan dalam organisasi. Didapati bahawa kepemimpinan dalam organisasi merupakan hal penting dalam mencapai sebuah pelaksanaan program yang telah di rencanakan. Seorang pemimpin harus memiliki sifat tanggung jawab serta memiliki integritas dalam

melaksanakan tugas yang di embankan kepadanya. Selain itu pemimpin harus bisa memberikan contoh kepada bawahannya dan tidak menganggap bawahan sebagai anak buah yang harus selalu di perintah. Memimpin sebuah organisasi harus bisa memiliki sifat mengedepankan etika dalam melakukan komunikasi terhadap semua bawahan serta rekan kerjanya.

PEMBAHASAN

Memiliki visi dan misi yang jelas, seorang pemimpin sebenarnya sedang menjadi arsitek organisasi yang terarah. Para pemimpin dalam organisasi bukan hanya dituntut untuk merancang rencana masa depan, namun mereka juga diharapkan dapat mendesain organisasi menjadi sebuah sistem yang transparan dan canggih. Dalam hal ini, para pemimpin juga diharapkan secara berkala memeriksa desain inti dari dasar organisasi tersebut. Misalnya, mengecek kembali tentang bagaimana produk-produk organisasi dapat diproduksi secara efisien, bagaimana jumlah penjualan dapat ditingkatkan, bagaimana cara meningkatkan produktivitas dan motivasi karyawan, dan lain-lain.

Sebagai seorang pemimpin di dalam organisasi, tentu dituntut untuk memiliki gaya kepemimpinan seperti katalisator atau catalyst. Dalam hal ini, gaya kepemimpinan katalisator perlu melakukan hal-hal seperti di bawah ini:

1. Menyingkirkan segala hambatan yang dirasakan oleh anggota tim dan mendukung ide-ide cemerlang mereka agar menjadi kenyataan.
2. Membina hubungan yang baik ke seluruh lapisan organisasi.
3. Membantu orang-orang dalam menghubungkan apa yang mereka kerjakan dengan visi dan misi organisasi.
4. Membangun lingkungan kerja yang inklusif

Seorang pemimpin yang baik akan selalu berusaha dalam menjalin hubungan yang baik dengan para anggotanya, ini dilakukannya pada seluruh lapisan organisasi. Tidak hanya hubungan baik yang dibina, namun para pemimpin ini juga akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan para

anggotanya. Sebagai contoh, pemimpin tahu pengembangan diri seperti apa yang diharapkan anggotanya di dalam organisasi, sehingga dirinya berusaha untuk memenuhinya. pemimpin yang seperti ini sangat paham bahwa setiap kali pemimpin menaruh fokus dan perhatiannya pada kebutuhan karyawan, maka karyawan akan bekerja dengan dedikasi dan antusiasme yang lebih tinggi. Kepemimpinan dalam organisasi yang efektif akan membantu para pemimpin dan karyawan berada dalam hubungan yang harmonis.

Saat ini setiap organisasi menghadapi tantangan yang semakin besar dalam membangun kapasitasnya melakukan perubahan. Dalam lingkungan organisasi, semua akan berubah. Lingkungan organisasi memiliki tiga komponen penting, yaitu: lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan interface (penghubung) antara lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan eksternal seperti perubahan sosial, struktur masyarakat, budaya, teknologi, demografi, politik, ekonomi, dan lainlain. Lingkungan internal seperti kondisi sumber daya manusia, budaya organisasi, sistem komunikasi, sistem kerja, dan lain-lain. Adapun komponen penghubung adalah segala sesuatu yang dimiliki organisasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal. Setiap organisasi menghadapi tantangan yang semakin besar dalam membangun kapasitasnya melakukan perubahan, tidak hanya respon pada tekanan perkembangan teknologi atau menjadi semakin kompetitif tetapi juga dalam mengantisipasi perubahan. Perubahan ini merupakan fakta dalam kehidupan organisasi saat ini dan perubahan adalah sesuatu yang akan terus terjadi sehingga harus dikelola dengan baik. Perubahan dalam organisasi ini melibatkan lompatan besar (big leap) dari fase pre change yaitu organisasi terikat dengan paradigma lama dan segala sesuatu yang bersifat rutin menuju pada post change yaitu organisasi sedang menuju pada paradigma baru dan pembentukan sikap pengelolaan perubahan.

KESIMPULAN

Seorang pemimpin merupakan unsur penting dalam menjalankan kehidupan berorganisasi dengan memperhatikan kondisi para bawahannya. Sehingga pemimpin tersebut dalam

mengambil keputusan haruslah melibatkan peran serta para bawahannya. Keputusan pelibatan bawahan tersebut sebagai upaya mengakomodir ide-ide yang bersifat membangun demi tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu patut dicermati bahwa di dalam organisasi terdapat budaya yang telah terbentuk dalam rutinitas kehidupan berorganisasi. Penempatan perilaku kepemimpinan sesuai budaya organisasi sangat penting dalam rangka mengarahkan perilaku bawahan untuk penyelesaian tugas yang berorientasi tujuan organisasi. Kehidupan berorganisasi juga menuntut pemenuhan kebutuhan individu secara komprehensif agar dapat bekerja secara optimal. Maka dari itu motivasi yang bersifat membangun bagi para bawahan diperlukan oleh seorang pemimpin sebagai wujud pengarahan terhadap individu agar lebih bisa diajak bekerjasama dalam pencapaian tujuan organisasi secara efektif. Tentunya setiap pemimpin tidaklah bisa menggunakan satu gaya kepemimpinan saja atau dengan kata lain kondisi situasional menjadi patokan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan. Kepemimpinan

partisipatif yang situasional memberikan ruang bagi para pemimpin dan bawahan untuk berinteraksi secara dua arah melalui mekanisme dukungan dan arahan. Kondisi tersebut menjadi dasar gaya kepemimpinan partisipatif dengan pendekatan situasional.

Daftar Pustaka

- Kartini Kartono. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. RajawaliGrafindo Persada.
- Kreitner, Robert and Kinicki, Angelo. 2005. *Perilaku Organisasi edisi 5*. Jakarta. PT. Salemba empat
- Marzuki. (2002). *Metodologi Riset*. Yogyakarta : badan Penerbit Fakultas Ekonomi UII
- Robbins, Stephen. P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia.
- George R. Goethals, eds., et.al., *Encyclopedia of Leadership*, (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2004)